

PROFIL KOMPLIKASI DAN PENYULIT PADA IBU HAMIL DENGAN USIA DIBAWAH 20 TAHUN

Nita Tri Putri¹, Vedjia Medhyna² Nurul Amalina³, Marini Oktavia MR⁴

^{1,2,3}Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Manggis Gantiang

Email: Marinioktavia193@gmail.com

ABSTRACT

Around 31% of women gave birth to women under the age of 20 and UNICEF reports that 1.2 million Indonesian girls experience marriage under the age of 18. This study aims to determine the description of complications and barriers in pregnant women under the age of 20 years. This type of research is retrospective descriptive, the research was conducted at Kolonel Abundjani Regional Hospital Bangko, Merangin Regency in April-May 2022. The study population was all pregnant women under 20 years of age in 2019-2021, a sample of 357 people, using total sampling technique. The instrument used was a data reduplication list and analyzed by describing the independent variables. The results obtained that there are 216 people (60.5%) of respondents in pregnant women under the age of 20 years did not experience complications and barriers, and the most types of complications and barriers were abortion, as many as 57 people (16.0%). From the results of the study, it was concluded that the complications and barriers that occurred in pregnancies under 20 years were 39.5%. Efforts that need to be done are providing information about the impact of pregnancy at the age of < 20 years for teenagers, for mothers who are pregnant in their teens to perform ANC at least 6 times during pregnancy, promotive and preventive efforts need to be increased and involve cross-sectoral roles in delaying pregnancies under 20 years of age.

Keywords: *Complications and barriers, Pregnant Women < 20 Years*

ABSTRAK

Perempuan melahirkan pertama kali pada usia di bawah 20 tahun sekitar 31% dan UNICEF melaporkan pernikahan di bawah usia 18 tahun dialami oleh 1,2 juta remaja perempuan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komplikasi dan penyulit pada ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif retrospektif, penelitian dilakukan di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin pada bulan April-Mei 2022. Populasi penelitian adalah semua ibu yang hamil usia dibawah 20 tahun pada Tahun 2019-2021, sampel sebanyak 357 orang, menggunakan teknik pengambilan total sampling. Instrument yang digunakan adalah daftar reduplikasi data dan dianalisis dengan mendeskripsikan variabel independen. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden pada ibu hamil usia dibawah 20 tahun tidak mengalami komplikasi dan penyulit, yaitu sebanyak 216 orang (60,5%) dan jenis komplikasi dan penyulit terbanyak adalah Abortus, yaitu sebanyak 57 orang (16,0%). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa komplikasi dan penyulit terjadi pada kehamilan dibawah 20 tahun adalah 39,5%. Upaya yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi tentang dampak kehamilan usia < 20 tahun kepada remaja, bagi ibu yang hamil di usia remaja lakukan ANC minimal 6 kali selama kehamilan, upaya promotif dan preventif perlu ditingkatkan dan libatkan peran lintas sektor dalam penundaan kehamilan usia < 20 tahun

Kata Kunci : *Komplikasi dan Penyulit, Ibu Hamil < 20 Tahun*

PENDAHULUAN

Komplikasi selama kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian anak perempuan berusia 15-19 tahun di seluruh dunia. Dari perkiraan 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun di kalangan remaja putri berusia 15-19 tahun, dan 3,9 juta aborsi tidak aman berkontribusi pada kematian ibu, morbiditas dan masalah kesehatan yang berkepanjangan dan bayi dari ibu remaja menghadapi risiko BBLR, persalinan prematur dan kondisi neonatus yang lebih buruk (WHO, 2020).

WHO melaporkan bahwa 12 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan 777.000 anak perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun di Negara berkembang. Tingginya kejadian kehamilan tidak direncanakan di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan yang signifikan berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak (Ayamolowo, et al, 2020).

Riskesdas Kementerian Kesehatan Tahun 2018 menyatakan perempuan melahirkan pertama kali pada usia di bawah 20 tahun sekitar 31% dan UNICEF melaporkan pernikahan di bawah usia 18 tahun dialami oleh 1,2 juta remaja perempuan Indonesia (Kompas, 2018).

Pada Profil Kesehatan Provinsi Jambi, Jumlah AKI dan AKN Provinsi Jambi 11 Kabupaten/Kota yaitu Tahun 2018 (46 kasus) dengan jumlah kelahiran hidup 66.106 jika diproyeksikan 70/100.000 KH, Tahun 2019 (59 kasus) dengan jumlah kelahiran hidup 65.762 jika diproyeksikan 90/100.000 KH dan Tahun 2020 (62 kasus) dengan jumlah kelahiran hidup 64.365 jika diproyeksikan menjadi 96/100.000 KH. Untuk AKN pada tahun 2018 (241 kasus), Tahun 2019 (244 kasus) dan Tahun 2020 (313 kasus). (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2018-2020).

Kabupaten Merangin merupakan salah satu dari 11 Kabupaten di Provinsi Jambi, Jumlah AKI di Merangin pada Tahun 2018 (5 kasus), Tahun 2019 (9 kasus) dan Tahun 2020 (5 kasus). Sedangkan jumlah AKN Tahun 2018 (32 kasus), Tahun 2019 (27 kasus) dan Tahun 2020 (36 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2018-2020).

Penelitian Kassa, et al (2020) di Ethiopia pada 343 remaja dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil prevalensi kehamilan remaja pada responden adalah 25.4% (95% CI: 21,3-30,03), tempat tinggal (AOR=0,46; 95% CI:0,11-0,80), usia dini saat melakukan hubungan seksual pertama (AOR=1,68; 95% CI: 1,57-4,21), tidak mengetahui metode KB (AOR=2,14; 95% CI: 1,54-2,54), tidak menggunakan metode kontrasepsi (AOR=2,31; 95% CI: 1,06-4,99) dan tidak mengetahui tempat pemberian alat kontrasepsi (AOR=3,46; 95% CI: 1,89-11,06) memiliki hubungan yang bermakna dengan kehamilan remaja.

Kehamilan yang terbaik dan risiko paling rendah adalah usia antara 20-35 tahun. (Permenkes RI No. 97 Tahun 2014). Pada kehamilan remaja berada pada peningkatan risiko komplikasi maternal maupun neonatal. Ketidakmatangan tulang panggul dan jalan lahir merupakan faktor signifikan dalam risiko obstetrik pada remaja. Insiden yang lebih tinggi dari operasi SC, persalinan pervaginam operatif (baik vakum dan ekstraksi forcep) dan fistula obstetrik pada remaja dibandingkan dengan wanita yang lebih tua, peningkatan risiko persalinan lama dan macet. Selain itu, anak-anak yang lahir dari remaja lebih cenderung memiliki hasil pendidikan, perilaku dan kesehatan jangka panjang yang lebih buruk daripada anak-anak yang lahir dari orangtua yang lebih tua. (Papri, et al, 2016).

Kelompok risiko ibu remaja dihadapkan dengan berbagai risiko medis, seperti preeklampsia, persalinan prematur dan bayi baru lahir kecil untuk usia kehamilan (Kirchengast, 2016). Pada penelitian Azevedo, et al (2015) komplikasi maternal dan neonatal yang berhubungan dengan kehamilan remaja adalah aborsi, hipertensi akibat kehamilan, sindrom hemoragik, ISK KPD, prematuritas dan BBLR. Hal ini juga terlihat pada penelitian Abbas, et al (2017) studi kasus di Bangsal Persalinan Rumah Sakit di Mesir menyatakan bahwa ibu remaja dan bayinya lebih rentan terhadap komplikasi selama kehamilan dan persalinan dibandingkan ibu dewasa.

Di Kabupaten Merangin terdapat kehamilan usia < 20 tahun cukup signifikan dari capaian K1 Ibu hamil 27 Puskesmas, yaitu: pada tahun 2019 sebanyak 10,60% (842 kehamilan remaja dengan capaian K1 7943 orang), Tahun 2020 sebanyak 7,49% (589 kehamilan remaja dengan capaian K1 7860 orang) dan Tahun 2021 sebanyak 6,94% (505 kehamilan remaja dengan capaian K1 7272 orang) (Data KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin, 2019-2021).

Dilihat dari data kunjungan ibu yang hamil dan melahirkan usia < 20 tahun di RSUD Kolonel Abundjani Bangko pada Tahun 2019 sebanyak 6,3% (134 kasus kehamilan < 20 tahun dari 2.126 total kehamilan dan persalinan), Tahun 2020 sebanyak 6,7% (132 kasus kehamilan < 20 tahun dari 1.968 total kehamilan dan persalinan) dan Tahun 2021 sebanyak 5,9% (91 kasus kehamilan < 20 tahun dari 1.536 total kehamilan dan persalinan). (Data Register RSUD Kolonel Abundjani Bangko, 2019-2021).

Jika dilihat angka penanganan komplikasi dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin (27 Puskesmas) yang ditangani oleh RSUD Kolonel Abundjani

Bangko pada Periode Tahun 2019-2021 didapatkan hasilnya pada tahun 2019 sebanyak 15,9% (134 kasus kehamilan < 20 tahun RSUD Kolonel Abundjani Bangko dari 842 kasus kehamilan < 20 tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin), tahun 2020 sebanyak 22,4% (132 kasus kehamilan < 20 tahun RSUD Kolonel Abundjani Bangko dari 589 kasus kehamilan < 20 tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin) dan pada tahun 2021 sebanyak 18,1% (91 kasus kehamilan < 20 tahun RSUD Kolonel Abundjani Bangko dari 505 kasus kehamilan < 20 tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin).

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022 di RSUD Kolonel Abundjani Bangko diperoleh data bahwa pada tahun 2021 jumlah seluruh kehamilan dan persalinan adalah 1.536, dengan jumlah kehamilan usia < 20 tahun sebanyak 91 kasus. Dari kasus kehamilan usia < 20 tahun terbanyak adalah primigravida sebanyak 88%, usia kehamilan aterm sebanyak 70,5%, jenis persalinan SC sebanyak 60,5% dan penanganan komplikasi persalinan yang tertinggi adalah KPD sebanyak 21 kasus.

Penelitian Husna, dkk (2019) di Puskesmas Medokan Ayu dan Puskesmas Tanahkali Kedinding didapatkan hasil komplikasi kehamilan pada remaja mencapai 60%, terdapat hubungan kehamilan remaja dengan komplikasi kehamilan (p value= 0,01 OR= 6) dan preeklampsia/ eklampsia (p value= 0,3). Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian perempuan usia 15-19 tahun. Studi menyebutkan bahwa persalinan remaja di negara berkembang lebih tinggi dengan sectio caesaria. Hal ini dapat berhubungan dengan ketidakmatangan tulang panggul yang dapat beresiko terjadi komplikasi kebidanan.

Pada penelitian Vincent dan Fekade (2016) di Rumah Sakit Pendidikan Juba pada 50 remaja hamil didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kehamilan remaja, antara lain: kurangnya biaya sekolah, kurangnya pengasuhan orangtua, komunikasi dan pengawasan, kemiskinan, tekanan teman sebaya, tidak menggunakan alat kontrasepsi, keinginan untuk memiliki anak, kawin paksa, tingkat pendidikan yang rendah dan kebutuhan akan mas kawin. Penelitian ini merekomendasikan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melaksanakan pendidikan kesehatan dan seks berbasis sekolah dan di luar sekolah sesuai dengan budaya, dimulai sebelum usia 14 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Profil Komplikasi dan Penyulit Pada Ibu Hamil Dengan Usia Dibawah 20 Tahun di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin Periode Tahun 2019-2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan mengkaji data rekam medik ibu yang hamil dengan usia dibawah 20 tahun, buku register PONEK, VK dan Kebidanan RSUD Kolonel Abundjani Bangko. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin Periode Tahun 2019-2021 pada bulan April-Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang hamil di usia < 20 tahun pada Periode Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 357 sampel (Periode Tahun 2019-2021). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah komplikasi dan penyulit, jenis komplikasi dan penyulit dan variabel dependennya adalah kehamilan dengan usia dibawah 20 tahun. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

reduplikasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari buku register PONEK, VK dan Kebidanan di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Periode Tahun 2019-2021 dengan bantuan daftar reduplikasi data. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Komplikasi dan Penyulit Kehamilan Dengan Usia Dibawah 20 Tahun di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin

Usia	Periode Tahun	
	Jumlah	%
Ya	141	39,5
Tidak	216	60,5
Total	357	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 357 responden mayoritas responden tidak mengalami komplikasi dan penyulit, yaitu sebanyak 216 orang (60,5%).

Penelitian Abdurradjak, dkk (2016), memperlihatkan terdapat 1.066 kasus persalinan pada usia < 20 tahun dari 8.499 total persalinan dan paling banyak terjadi pada kelompok usia 18-19 tahun.

Fenomena kehamilan di usia remaja perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Remaja seharusnya belum mengalami kehamilan karena secara umum remaja belum mengetahui apa yang harus dilakukan saat mengandung. Apalagi kehamilan usia remaja dapat berdampak tidak hanya secara medis tetapi juga secara psikososial (Maisya dan Andi, 2017).

Semakin muda usia seorang ibu ketika hamil semakin besar risiko terhadap kesehatannya. Perempuan yang bahkan melahirkan sebelum usia 16 tahun, tiga hingga empat kali lebih mungkin menderita

kematian dibandingkan dari wanita yang melahirkan pada usia 20 tahun. Komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan seperti abortus, preeklampsia, eklampsia dan BBLR merupakan penyebab terjadinya kematian ibu hamil (BKKBN, 2012).

Menurut asumsi peneliti, salah satu faktor penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi adalah usia ibu. Dalam usia reproduksi sehat untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Umur yang terlalu muda atau terlalu tua juga memiliki banyak resiko pada saat hamil dan bersalin. Kehamilan remaja juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan terutama dampak kehamilan usia remaja dan pemahaman yang salah mengenai perawatan kehamilan. Apalagi karakteristik masyarakat masih banyak dari pedesaan yang anggapan menikah lebih cepat lebih baik tanpa memprioritaskan pendidikan terutama untuk anak perempuan. Upaya BKKBN sangat penting dalam penundaan kehamilan agar dapat diharapkan kehamilan yang sehat dan peran petugas kesehatan dalam konseling maupun penyuluhan kepada remaja yang hamil dapat diberikan agar mempersiapkan kehamilan selanjutnya pada usia yang tidak beresiko lagi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Komplikasi dan Penyulit Kehamilan Dengan Usia Dibawah 20 Tahun Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin

Komplikasi	Periode Tahun 2019-2021	
	Jumlah	%
Oligohidramnion	20	5,6
CPD	20	5,6
Preeklampsia/ Eklampsia	14	3,9
Letak Sungsang	13	3,6
Letak Lintang	1	0,3
Abortus	57	16,0
Molahidatidosa	5	1,4
BO	6	1,7

Plasenta Previa	4	1,1
Kelainan Kongenital	1	0,3
Tidak Ada Komplikasi dan Penyulit	216	60,5
Total	357	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 357 responden jenis komplikasi dan penyulit dengan kehamilan usia dibawah 20 tahun terbanyak adalah Abortus, yaitu sebanyak 57 orang (16,0%).

Pada hasil Penelitian Arroyo, et (2019) bahwa remaja hamil mengalami prevalensi aborsi adalah 22,7%. Menurut Kirchengast (2016), Kelompok risiko ibu remaja dihadapkan dengan berbagai risiko medis, seperti preeklampsia, persalinan prematur dan bayi baru lahir kecil untuk usia kehamilan.

Pada penelitian Azevedo, et al (2015) komplikasi maternal dan neonatal yang berhubungan dengan kehamilan remaja adalah aborsi, hipertensi akibat kehamilan, sindrom hemoragik, ISK KPD, prematuritas dan BBLR. Hal ini juga terlihat pada penelitian Abbas, et al (2017) studi kasus di Bangsal Persalinan Rumah Sakit di Mesir menyatakan bahwa ibu remaja dan bayinya lebih rentan terhadap komplikasi selama kehamilan dan persalinan dibandingkan ibu dewasa.

Usia ibu awal saat melahirkan pertama dan paritas ganda juga dapat berkontribusi terhadap kemiskinan di kemudian hari. Khususnya, usia ibu awal saat melahirkan pertama dapat membahayakan peluang sosial dan ekonomi yang tersedia bagi seorang wanita karena pendidikan yang tidak lengkap, pekerjaan dengan keterampilan yang rendah dan lebih sedikit kesempatan kerja. (Camara, et al, 2015).

Alasan peningkatan angka kehamilan remaja di negara berkembang adalah adalah multifaktorial termasuk perilaku tradisional, sosial, dasar pendidikan atau agama. Faktor yang paling penting adalah kemiskinan dan

status sosial ekonomi yang rendah. Strategi tertentu dapat mengurangi kejadian kehamilan remaja seperti meningkatkan usia perkawinan dan melahirkan anak berikutnya, memberikan pendidikan dan meningkatkan kesehatan umum dan gizi anak perempuan, kontrasepsi pasca kelahiran harus didorong untuk menghindari kehamilan lebih lanjut yang mengarah pada stabilitas keuangan dan emosional. Pendidikan seks dan kontrasepsi harus lebih penting untuk menghindari kehamilan remaja yang tidak diinginkan. (Abbas, et al, 2017).

Menurut peneliti, kehamilan usia dibawah 20 tahun masih terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh sehingga belum siap menerima adanya kehamilan. Ada banyak hasil ibu yang tidak menguntungkan dari kehamilan usia dibawah 20 tahun, seperti preeklampsia/ eklampsia, abortus, kelainan letak, dll. Penanganan komplikasi obstetri maupun neonatal dari kehamilan dibawah 20 tahun di RSUD Kolonel Abundjani Bangko cukup tinggi, rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan kabupaten sehingga yang ditangani disana adalah kebanyakan dan sebagian besar kasus dengan komplikasi dan penyulit. Kabupaten merangin sendiri juga banyak melaporkan kasus kehamilan dibawah 20 tahun dalam kurun 3 tahun terakhir ini terutama karakteristik masyarakat dalam wilayah pedesaan dan masih sebagian besar menganggap bahwa kehamilan usia < 20 tahun biasa terjadi dan hal yang lumrah. Oleh karena itu, masalah kehamilan remaja (usia < 20 tahun) ini harus dicegah dengan melibatkan peran banyak pihak, seperti lembaga KUA untuk pendewasaan usia perkawinan, upaya promotif dan preventif PKPR di wilayah Puskesmas Dinas Kesehatan dalam mencegah kehamilan usia < 20 tahun

SIMPULAN

Komplikasi dan penyulit terjadi pada kehamilan dibawah 20 tahun adalah 39,5% dan jenis komplikasi dan penyulit terbanyak adalah abortus. Upaya yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi tentang dampak kehamilan usia < 20 tahun kepada remaja, bagi ibu yang hamil di usia remaja lakukan ANC minimal 6 kali selama kehamilan, upaya promotif dan preventif perlu ditingkatkan dan libatkan peran lintas sektor dalam penundaan kehamilan usia < 20 tahun

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Irwan Kepala RSUD Kolonel Abundjani Bangko dan Bapak drg. Sony Propesma, MPH Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu selama penelitian berlangsung.
2. Ruaida, Amd.Keb, Bd. Afriyanti, Str.Keb dan Herdina Sitindaon, SST selaku Kepala Ruangn VK, PONEK dan Kebidanan yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Abbas, AM. Shymaa, SA. Mohammed, KA. Howieda, F. Ahmed, A. (2017). *The maternal and neonatal outcomes of teenage pregnancy in a tertiary university hospital in egypt*. Proceedings in obstetrics and gynecology, 2017; 7 (3):1
- Abdurradjak, K. Mamengko, LM. Wantania, JJE. (2016). *Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia < 20 tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou manado periode 1 januari 2013-31 desember 2014*. Jurnal e-clinic (eCI), volume 4, nomor 1, januari-juni 2016.

- Arroyo, GA. Enrique, VR. Leticia, BC. Emma, RVD. Liliana, GR. Lidia, MG. (2019). *Obstetric complications and gestational age of presentation in pregnant adolescents*. *Internatinal journal of family and community medicine* 2019; 3 (6): 248-251. DOI: 10.154/ijfcm.2019.03.00165
- Azevedo, WFD. Michele, BD. Eduardo, SVBDF. Licia, MRDA. Carla, BE. (2015). *Complications in adolescent pregnancy: systematic review of the literature*. *Einstein*, 2015; 13(4): 618-26. DOI: 10.1590/S1679-45082015RW3127
- Ayamolowo, LB. Sunday, JA. Titilayo, DO. (2020). *Risk factors associated with unplanned pregnancy among adolescents in rural communities: Implications for nurses*. *Women health bull* 2020; 7 (3).
- BKKBN. 2012. *Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun): ada apa dengan remaja?*. (www.bkkbn.go.id)
- Bowden, J dan Vicky, M. (2011). *Promosi kesehatan dalam kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Camara, SMA. Catherine, P. Mayle, AM. Mariana, CAV. Afshin, V. Alvaro, CCM. (2015). *Early maternal age and multiparity are associated to poor physical performance in middle-age women from northeast brazil: a cross-sectional community based study*. *BMC women's health* (2015) 15: 56. DOI 10.1186/s12905-015-0214-1
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Profil kesehatan 2018*. Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Profil kesehatan 2019*. Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Profil kesehatan 2020*. Pemerintah Daerah Provinsi
- Hapsari, A. (2019). *Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja*. Malang: Wineka Media.
- Husna, F. Muhammad, IAA. Rize, BA. (2019). *Komplikasi kehamilan dan persalinan pada kehamilan remaja*. *Indonesian midwifery and health sciences journal* 2019, 3 (2), 138-147
- Jatmika, SED. Muchsin, M. kuntoro. Santi, M. (2019). *Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Kassa, BG. Habtamu, GB. Alemu, DA. (2020). *Teenage pregnancy and its associated factors among teenage females in farta woreda, Northwest, Ethiopia, 2020: A community based cross sectional study*. *Popul Med* 2021; 3 (July): 19 <https://doi.org/10.18332/popmed/139190>
- Kemendes RI. (2014). *Buku ajar kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/10/02Buku-KIA-06-10-2015-small.pdf>
- Kemendes RI. (2020). *Buku KIA; Kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kemendes.RI. (2014). *Pusdatin Hipertensi. Infodatin, Hipertensi*, 1-7. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>

- Kirchengast, S. (2016). *Teenage pregnancies: a worldwide social and medical problem*. <http://dx.doi.org/10.5772/65462>
- Kompas. *Melihat risiko di balik kehamilan usia remaja*. Oktober 14, 2021. <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/10/14/101100020/melihat-risiko-di-balik-kehamilan-usia-remaja?page=all>
- Lestari, TW. Elisa, U. Suparmi. (2013). *Buku ajar; kesehatan reproduksi; berbasis kompetensi*. Jakarta: EGC
- Lestari, RM. Ana, P. Bella. (2017). *Analisis hubungan status ekonomi dan budaya dengan kejadian kehamilan usia remaja di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya*. Proceeding of sari mulia university midwifery national seminar
- Machfoedz, I. (2013). *Metodologi penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya
- Maisya, IB. Andi, S. (2017). *Peran keluarga dan lingkungan terhadap psikososial ibu usia remaja*. *Jurnal kesehatan reproduksi*, 8(2), 2017: 163-173. DOI: 10.22435/kespro.v8i2.8013.163-173
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papri, FS. Zubaida, K. Sarwat, A. Marsheda, BP. (2016). *Adolescent pregnancy: risk factors, outcome and prevention*. *Chattagram Maa-O-Shishu Hospital Medical College Journal* Volume 15, Issue, January 2016.
- Permenkes RI No. 25 Tahun 2014. *Upaya kesehatan anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Permenkes RI No. 97 Tahun 2014. *Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual*. <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/PMK%20No.%2097%20Ottg%20Pelayanan%20Kesehatan%20Kehamilan.pdf>
- Prijatni, I. Sri, R. (2016). *Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Profil Kesehatan Kabupaten Merangin. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Merangin*. 0746.
- Romauli, S dan Anna, VV. (2011). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salah. Misnaniarti. Haerawati, I. Samwilson, S. Indah, Y. (2021). *Peran tenaga kesehatan dan keluarga terhadap kehamilan remaja*. *Jurnal keperawatan silampari* volume 5 Nomor 1 desember 2021. e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN:2597-7482. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3066>
- Stoner, MCD. Katherine, BR. Jessie, KE. Amanda, S. James, PH. Jing, W. Yaw, A. Xavier, GO. Catherine, M. Kathleen, K. Audrey, P. (2019). *The relationship between school dropout and pregnancy among*

- adolescent girls and young women in south Africa: a HPTN 068 analysis*. Health educ behave 2019 august; 46 (4): 559-568 doi: 10.1177/1090198119831755.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia Supriasa, IDN. (2012). *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta: EGC
- Vincent and Fekadu. (2016). *Factors contributing to, and effects of, teenage pregnancy in juba*. South sudan medical journal vol.9 no.2 May 2016
- Wall-wieler, E. Leslie, LR. Nathan, CN. (2018). *Adolescent pregnancy outcomes among sisters and mothers: a population-based retrospective cohort study using linkable administrative data*. Public health reports Vol. 133(1) 100-108. Association of schools and programs of public health.
- Walgito, (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran; Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia; Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020). World Health Statistics 2020 Monitoring Health for the SDGs. In *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data World*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>